

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Maju atau tidaknya suatu daerah tergantung pada peran sistem transportasi yang ada di sekitar sana. Transportasi adalah perpindahan orang dan barang yang dimulai dari satu tempat kemudian ke tempat berikutnya. Hal ini berkaitan dengan perilaku manusia yang umumnya bergerak dari satu titik ke titik berikutnya. Transportasi muncul sebagai akibat dari kebutuhan manusia. Sehingga manusia membutuhkan sebuah media untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut dan salah satu media pendukungnya adalah transportasi kereta api.

Seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2007, kereta api merupakan kendaraan dengan tenaga gerak, baik berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lainnya, yang akan ataupun sedang bergerak di jalan rel. Sedangkan Perkeretaapian adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas prasarana, sarana, dan sumber daya manusia, serta norma, kriteria, persyaratan, dan prosedur untuk penyelenggaraan transportasi kereta api. Dwiatmoko (2016:8). Kereta api sebagai salah satu moda transportasi umum yang memiliki ciri-ciri angkutan massal dan dapat mengangkut penumpang dan barang dalam jumlah yang sangat banyak dalam waktu yang bersamaan. Untuk itu kereta api merupakan transportasi massal yang sangat diminati oleh masyarakat karena dapat mempersingkat waktu tempuh antar perkotaan dengan biaya yang tidak terlalu mahal. Karna semakin meningkatnya masyarakat yang menggunakan transportasi kereta api maka harus diimbangi oleh fasilitas-fasilitas yang memadai. Kualitas pelayanan yang lebih baik menjadikan masyarakat lebih percaya dan memilih menggunakan jasa transportasi kereta api sebagai kebutuhan berpindah tempat.

Keselamatan perkeretaapian adalah suatu keadaan selamat dalam penyelenggaraan perkeretaapian (PM no 94 tahun 2018). keselamatan selalu jadi faktor utama yang harus dipertimbangkan, begitupun keselamatan untuk perjalanan kereta api. Keselamatan perkeretaapian tersebut didukung oleh sarana perkeretaapian yang andal, karena dilakukannya pemeriksaan dan perawatan sarana perkeretaapian dan juga didukung sumber daya manusia perkeretaapian yang berkompeten di bidangnya.

Tempat perawatan untuk sarana kereta api ada 2 macam yaitu Balai Yasa dan Depo. Balai yasa merupakan tempat perawatan sarana perkeretaapian untuk 2 (dua) tahunan atau semi perawatan akhir (SPA), perawatan 4 (empat) tahunan atau perawatan akhir (PA), dan rehabilitasi atau modifikasi. Sedangkan Depo merupakan tempat perawatan sarana perkeretaapian untuk harian, bulanan, 6 (enam) bulanan, dan 1 (satu) tahunan (UU 23 Tahun 2007).

Semua kegiatan harus mengandung unsur keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan upaya untuk menciptakan situasi bekerja yang aman, nyaman dan mencapai produktivitas yang setinggi-tingginya. K3 yang diterapkan dengan baik dapat menjamin peningkatan produktifitas tenaga kerja dan perusahaan. Semakin banyak alat K3, semakin kecil peluang terjadinya kecelakaan kerja. Keselamatan dan kesehatan sangat penting untuk diterapkan di semua bidang pekerjaan.

Permasalahan di Depo Gerbong Maos yaitu alat K3 di Depo Gerbong Maos masih kurang. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di Depo Gerbong Maos. Penulis akan membuat penelitian dengan judul **"Evaluasi Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Depo Gerbong Maos"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka didapat indentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya ketersediaan Alat K3 di Depo Gerbong Maos.
2. Adanya indikasi pekerja yang kurang menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja.
3. Adanya potensi kecelakaan kerja yang terjadi pada saat pengoprasian genset, pada saat perawatan di *workshop*, pada saat langsir, pada saat menggunakan peralatan listrik di Depo Gerbong Maos.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka didapat perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana ketersediaan Alat K3 di Depo Gerbong Maos?
2. Bagaimana penerapan K3 di Depo Gerbong Maos?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengurangi kecelakaan kerja di Depo Gerbong Maos?

D. Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menerapkan manajemen resiko guna meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di Depo Gerbong Maos, sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Menganalisa jumlah ketersediaan alat K3 di Depo Gerbong Maos.
2. Menganalisa penerapan K3 di Depo Gerbong Maos.
3. Merumuskan upaya yang dilakukan untuk mengurangi kecelakaan kerja di Depo Gerbong Maos.

E. Batasan Masalah

Dalam tugas akhir ini terdapat beberapa hal yang menjadi batasan masalah dalam penelitian. Batasan masalah tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian ini adalah di Depo Gerbong Maos.
2. Penelitian ini membahas K3 di Depo Gerbong Maos.
3. Penelitian ini membahas tentang pengendalian bahaya terhadap kecelakaan kerja di Depo Gerbong Maos.
4. Penelitian ini membahas alat K3 di Depo Gerbong Maos.
5. Tidak membahas SDM (sudah memenuhi Kompetensi K3).